

KORELASI KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Ahmad, Habib Ratu Perwira Negara, Kiki Riska Ayu Kurniawati
Universitas Bumigora Mataram, Universitas Bumigora Mataram,
Universitas Islam Negeri Mataram
Email: ahamd@universitasbumigora.ac.id,
habib.ratu27@gmail.com, kikirak27@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the correlation between emotional intelligence and student learning achievement at MTs Nurul Yaqin Kelanjur. This type of research is expos Fakto where the data analyzed comes from existing data. This research was conducted at MTs Nurul Yaqin Kelanjur Montong Sapah Village, Praya District southwest of Central Lombok Regency.

The result of this study was, the highest score of emotional intelligence equaled 95, and the lowest score was 60. As for the student's learning achievement score on math subjects obtained the highest score of 92 and the lowest score of 55. From the pre-analysis tests conducted it is known that the data obtained is normal and homogeneous. The results of hypothesis tests conducted showed that emotional intelligence has a positive and significant correlation with students' math learning achievement.

Keywords: *Emotional Intelligence, Learning Achievement*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Kelanjur. Jenis penelitian ini adalah *expos facto* di mana data yang dianalisa berasal dari data yang sudah ada. *Locus* penelitian ini sendiri adalah di MTs Nurul Yaqin Kelanjur Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat daya Kabupaten Lombok Tengah.

Hasil penelian ini menunjukkan bahwa skor tertinggi dari kecerdasan emosional sama dengan 95, dan skor terendah adalah 60. Sedangkan untuk nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika diperoleh nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 55. Dari uji pra analisis yang dilakukan diketahui bahwa data-data yang didapatkan berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Kecerdasan emosional, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa, manusia dianugerahkan kemampuan menggunakan akal untuk menganalisa suatu permasalahan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan menggunakan akal tersebut juga menjadikan manusia dapat berpikir secara logis dan dapat menghubungkan antara logika nalar yang dimilikinya dengan hal-hal nyata dalam kehidupan. Dengan demikian, bernalar merupakan salah satu kemampuan manusia di samping kemampuan-kemampuan lainnya guna menemukan berbagai kebenaran mengenai alam semesta dan dirinya. Kemampuan bernalar tersebut sering juga disebut sebagai intelegensia atau kecerdasan.

Pada dasarnya emosi dimiliki oleh semua manusia dan memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi kemampuan berpikir dan menganalisa sesuatu. Emosi dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan keadaan tertentu yang dialami seseorang. Dengan demikian, maka emosi bisa diumpamakan dengan dengan jantungnya jiwa. Kalau jantungnya berhenti, maka jasmaninya akan mati. Dengan dimilikinya emosi, manusia memiliki kekuatan yang maha hebat. Emosi dapat mempengaruhi segala aktivitas organ tubuh manusia, baik sebagai pemberi *support* dalam melakukan hal-hal yang positif maupun sebaliknya, dapat berfungsi mengarahkan seseorang ke hal-hal yang negatif, melemahkan atau menurunkan segala bentuk aktivitas berpikir manusia. Karena perannya yang sangat besar dalam mempengaruhi aktivitas manusia, maka emosi perlu dikontrol dan

dikendalikan sehingga dapat memberikan hal-hal yang positif dalam kehidupan manusia.

Dalam dunia pendidikan, emosi menjadi hal yang paling dominan dalam mempengaruhi peserta didik, baik terhadap tingkah laku, aktifitas, dan juga kemampuan dalam memahami suatu materi pada saat proses pembelajaran. Dengan demikian, maka perlu dilakukan penanaman nilai-nilai moral yang dapat memberikan energi positif kepada peserta didik sehingga mampu mengontrol emosi yang dimilikinya.

Emosi dapat menghasilkan kekuatan dalam diri seseorang yang dengan kekuatan tersebut dapat memberikan dorongan motivasi yang tinggi sehingga memiliki semangat dan kemauan untuk melakukan sesuatu. Untuk mengendalikan kekuatan tersebut agar tidak dipergunakan ke hal-hal yang merugikan, maka harus diperkuat dengan standar pengendalian, dan satu-satunya standar tersebut adalah pikiran. Oleh karena itu, yang perlu dilakukan adalah berusaha mendidik, mengarahkan dan membimbing pikiran tersebut agar memiliki emosi yang stabil agar selalu bekerja mengikuti kebijaksanaan pikiran rasional yang mendatangkan manfaat pada diri kita.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri untuk terus bertahan dalam menghadapi hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengendalikan emosi sehingga tidak mempengaruhi kemampuan berpikir sehingga dapat mendorong seseorang melakukan hal-hal yang tidak produktif. Kecerdasan emosional juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan

Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa

kita sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengatur emosi diri sendiri serta hubungan seseorang dengan orang lain, menciptakan hubungan yang harmonis dan sehat dengan orang-orang di sekitar.

Dengan demikian, maka seorang pendidik harus memahami perkembangan kecerdasan emosional siswa. Akan tetapi, faktanya tidak semua pendidik memahami hal tersebut. Hal ini terlihat dari banyaknya tenaga pendidik yang hanya konsentrasi kepada perkembangan kemampuan kognitif siswa tanpa memperhatikan dan memahami perkembangan kecerdasan emosional siswa. Sebagian besar pendidik hanya melihat pada tingkat kecerdasan kognitif dan tidak mau menganalisis penyebab atau hal-hal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam pemahaman materi pelajaran. Dalam kehidupan nyata, kemampuan kognitif siswa dan emosional siswa berhubungan secara dinamis. Kehidupan emosional tampaknya banyak berhubungan dengan penggunaan kecerdasan kognitif. Orang yang sehat dan cerdas secara emosional menggunakan kebijaksanaan mereka untuk melakukan hal-hal positif bagi diri mereka sendiri dan lingkungan.

Apabila seseorang memiliki kecerdasan emosional yang stabil maka orang tersebut akan dapat mengendalikan pikirannya, serta dapat menganalisis segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan atau tingkah laku maupun kondisi sekitarnya berdasarkan fungsi emosinya. Berkaitan dengan peserta didik, maka kecerdasan emosional sangat diperlukan guna mengalalisa materi-materi yang dipelajari dalam kelas terutama materi matematika yang berkaitan erat dengan logika dan kehidupan sehari-hari.

Matematika adalah salah satu ilmu yang mempelajari berbagai obyek yang bersifat abstrak (berupa ide, proses dan penalaran) serta tersusun secara sistematis, hierarkis dan penalaran deduktif. Sehingga tidak mengherankan jika matematika dianggap sebagai salah satu pelajaran yang paling sulit oleh siswa. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dari materi yang ada dalam pelajaran matematika memerlukan perhitungan dan analisa logika yang mendalam. Karena anggapan inilah, maka membuat siswa tidak memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk mempelajari matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Nurul Yaqin Kelanjut kebanyakan siswa mengatakan bahwa rata-rata materi yang ada dalam mata pelajaran matematika sangat sulit. Hal ini juga terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yang tergolong rendah yaitu 5,2. Menurut salah seorang guru matematika di madrasah tersebut mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa karena dipengaruhi oleh banyak hal, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Hasil belajar matematika siswa pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar faktor-faktor faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu: faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya jasmaniah serta faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor keluarga, faktor sekolah maupun faktor lingkungan tempat siswa tinggal. salah satu faktor yang tidak kalah penting adalah kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Salah satunya adalah membimbing siswa dalam

Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa

memanfaatkan kemampuan emosional yang dimiliki sehingga dapat memperbaiki tingkah laku dan prestasi belajar siswa. Dalam memahami materi matematika maka dibutuhkan juga kecerdasan emosional sehingga siswa memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari materi-materi yang ada dalam matematika.

Dengan demikian, maka seorang guru harus memiliki kepekaan terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terutama faktor yang berasal dari dalam diri siswa, di mana salah satu di antaranya adalah kecerdasan emosional siswa.

Hasil dari sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 1 Kapuas Barat IX Kalimantan Tengah berkorelasi positif dengan prestasi belajar matematikanya yang diwakili oleh koefisien korelasi sederhana dan koefisien determinasi sebesar 15,158%; (2) SMP Negeri 1 Kapuas Kalimantan Tengah terdapat hubungan positif antara motivasi belajar siswa Barat IX dengan prestasi belajar matematikanya dengan koefisien korelasi sederhana sebesar 13,125% dan koefisien determinasi sebesar 13,125%; (3) Kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kapuas Barat IX Kalimantan Tengah berkorelasi positif dengan prestasi belajar matematika siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda dan koefisien determinasi sebesar 29,668%.

Hasil penelitian sekuensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sebagai berikut: (1) semakin baik kecerdasan emosional, maka prestasi belajar matematika semakin baik; (2) semakin baik

minat belajar, maka semakin baik prestasi belajar matematika; (3) semakin baik kecerdasan emosional, maka semakin baik minat belajar siswa; (4) semakin baik kecerdasan emosional dan minat belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar matematika.

Kehidupan emosional tampaknya banyak berhubungan dengan penggunaan kecerdasan kognitif. Semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang, maka sikapnya semakin terfokus pada hal-hal yang baik bagi lingkungan dan dirinya. Orang sehat dengan kecerdasan emosional tinggi menggunakan kebijaksanaannya untuk melakukan hal-hal positif bagi diri sendiri dan lingkungan. Hal ini karena kecerdasannya hanya untuk kepentingan dirinya sendiri, terlepas dari perasaan atau pengaruhnya sendiri terhadap orang lain. Kemampuan siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan adanya upaya meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan soal dapat membantu siswa untuk dapat memahami materi pelajaran matematika dengan baik, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan kognitif berperan sangat penting dalam menentukan kesuksesan seseorang. Namun kemampuan kognitif bukan satu-satunya faktor yang menentukan kesuksesan seseorang. Karena kesuksesan seseorang bukan hanya faktor intelektual, tetapi faktor terpenting yang menentukan kesuksesan seseorang adalah faktor emosional. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial, serta kemampuan awal matematika siswa, dapat membantu mereka meningkatkan prestasi akademik matematikanya.

Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan narasi ringkas pada sub pendahuluan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa di MTs Nurul Yaqin Kelanjur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Yaqin Kelanjur. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*, di mana data yang diolah berasal dari data yang sudah ada, sehingga peneliti tidak perlu melakukan penerapan perlakuan terhadap subjek penelitian. Peneliti hanya melihat pengaruh variable bebas yaitu kecerdasan emosional terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika siswa. Langkah penting sebelum pengolahan data dilakukan, peneliti harus benar-benar dapat mengetahui kevalidan data yang digunakan serta menentukan topik penelitian dan urgensi terhadap bidang pendidikan. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa, Peneliti menggunakan data yang diperoleh melalui metode observasi, angket, dan dokumen prestasi belajar siswa. Untuk memahami dengan jelas data masing-masing variabel dan menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan deskripsi data dan uji pra analisis.

Namun demikian, sebelum dilakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian pra analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk

mengetahui data homogen atau tidak. Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan uji normalitas dan homogenitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Untuk uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Langkah-langkah yang dilakukan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal.

2) Taraf signifikan : $\alpha = 5\%$

3) Statistik uji:

$$L = \text{Maks}|F(z_i) - S(z_i)|$$

dengan:

$$F(z_i) = P(Z \leq z_i); Z \sim N(0,1)$$

$$z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

s = standar deviasi

$S(z_i)$ = proporsi cacah $Z \leq z_i$ terhadap seluruh z

X_i = skor responden

4) Daerah kritik : $DK = \{L | L > L_{\alpha,n}\}$ dengan n adalah banyak data.

$L_{\alpha,n}$ diperoleh dari Tabel Nilai Kritik Uji Liliefors.

5) Keputusan Uji

1. H_0 ditolak jika $L \in DK$

2. H_0 diterima jika $L \notin DK$

6) Kesimpulan

Jika H_0 ditolak, maka sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Jika H_0 diterima, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak disebut uji homogenitas variansi populasi.

Uji menggunakan uji Bartlett sebagai berikut.

1) Hipotesis

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2$ (Variansi homogen)

H_1 : tidak semua variansi sama (variansi tidak homogen)

2) Taraf signifikan : $\alpha = 5\%$

3) Statistik uji yang digunakan

$$\chi^2 = \frac{2,303}{c} \left[f \cdot \log RKG - \sum f_j \cdot \log s_j^2 \right] \text{ dengan } \chi^2 \sim \chi^2(k-1)$$

dengan:

k : banyaknya data

N : banyaknya seluruh nilai (ukuran)

f_j : derajat bebas untuk $s_j^2 = n_j - 1$ dengan $j = 1, 2,$

\dots, k

f : derajat kebebasan untuk $RKG = N - k = \sum_{j=1}^k f_j$

$$c = 1 + \frac{1}{3(k-1)} \left(\sum \frac{1}{f_j} - \frac{1}{f} \right)$$

$$SSj = \sum X_j^2 - \frac{(\sum X_j)^2}{n_j} \text{ dan}$$

$$RKG = \text{rerata kuadrat galat} = \frac{\sum SSj}{\sum f_j}$$

4) Daerah kritik

$$DK = \{ \chi^2 \mid \chi^2 > \chi^2_{(\alpha, k-1)} \}$$

5) Keputusan uji

$$H_0 \text{ ditolak jika } \chi^2 \in DK.$$

Setelah uji normalitas dilakukan, maka akan dilanjutkan dengan uji hipotesis, adapun untuk uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Untuk mencari koefisien korelasi X dan Y ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi yang dicari

n = Jumlah responden

X = Skor hasil angket yang dikuantitatifkan

Y = Skor hasil penilaian formatif dan sumatif

Setelah didapat nilai r , selanjutnya dihitung tingkat signifikannya dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa

Dimana:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$).

Alasan digunakan rumus korelasi *product moment* karena penyelidikan ini hanya terdiri dari dua variabel, sehingga penggunaan rumus tersebut akan lebih memudahkan dalam penelitian, dan akhirnya akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun kriteria penerimaan hipotesis berdasarkan hasil t_{hitung} yang didapat dengan menggunakan beberapa rumus di atas, serta melihat distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$), maka t_{hitung} yang didapat tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang terdapat pada tabel nilai-nilai dalam distribusi t. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau korelasinya tidak signifikan dan sebaliknya, jika $-t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau korelasinya signifikan dengan kata lain ada korelasi kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa, data yang diperlukan adalah data angket kecerdasan emosional dan data prestasi belajar matematika siswa yang diambil dari nilai raport siswa. Berdasarkan data yang tersebut terlihat bahwa skor tertinggi dari angket

kecerdasan emosional adalah 95, dan skor terendah adalah 60. Sedangkan untuk nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika diperoleh nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 55.

Selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan adalah uji Liliefors. Dari Uji normalitas data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Siswa

	n	L_{obs}	$L_{0,05;n}$	Keputusan Uji	Simpulan
Kecerdasan Emosional	22	0,1037	0,173	H_0 diterima	Normal
Prestasi Belajar	22	0,1186	0,190	H_0 diterima	Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil yang didapat dari uji normalitas data. Uji normalitas terhadap data kecerdasan emosional dan juga data prestasi belajar matematika siswa menunjukkan nilai L_{obs} kurang dari $L_{0,05;n}$ Karena $L_{obs} \notin DK$. Hal ini menunjukkan data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas terhadap data Kecerdasan Emosional dan juga data prestasi belajar matematika siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dibandingkan mempunyai variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas data tersebut dilakukan sebanyak satu kali, yakni dengan membandingkan variansi pada kecerdasan emosional dan prestasi belajar matematika siswa. Dari hasil uji homogenitas yang dilakukan didapatkan variansi terhadap data kecerdasan emosional

Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa

siswa dan prestasi belajar matematika siswa adalah X^2_{obs} sebesar 5,991 sedangkan $DK = \{ X^2 \mid X^2 > 19,9456 \}$. Karena $X^2_{obs} \notin DK$ berarti keputusan uji homogenitas variansi populasi adalah H_0 diterima. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh simpulan bahwa populasi-populasi yang dibandingkan mempunyai variansi yang sama (homogen).

Setelah uji normalita dan uji homogenitas dilakukan, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa. Dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh nilai $r = 0,965$ dan nilai uji $t_{hitung} = 16.525$ dan t_{tabel} dengan uji satu pihak dan $dk = 22 - 2 = 20$ diperoleh harga $t_{tabel} = 2,086$. Dari data tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16.525 > 2,086$) sehingga H_0 ditolak dengan demikian diketahui bahwa ada korelasi yang positif atau signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar matematika siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrianti dan juga hasil penelitian Waluyo yang mengatakan bahwa hasil analisis data menggunakan uji korelasi *product-moment* diperoleh nilai korelasi $r = 0,417$. Untuk $N = 44$, nilai $r_{tabel} = 0,297$, dan taraf signifikansi 5%. Nilai r_{hitung} ($0,417$) $>$ r_{tabel} ($0,297$) memutuskan untuk menerima hipotesis alternatif (H_1) dan menolak hipotesis awal (H_0). Artinya ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Palu dengan prestasi belajar matematikanya (Fitrianti et al., 2019). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh waluyo yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa

AHMAD, HABIB RATU PERWIRA NEGARA & KIKI RISKA AYU KURNIAWATI

kelas XII IPA SMA Negeri 1 Pakel Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019 (Waluyo, 2020).

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi kecerdasan emosional adalah 95, dan skor terendah adalah 60. Sedangkan untuk nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika diperoleh nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 55. Sementara dari uji pra analisis yang dilakukan diketahui bahwa data-data yang didapatkan berdistribusi normal dan homogeny. Dari uji hipotesis yang dilakukan di dapatkan bahwa kecerdasan emosional memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflahah, S. 2021. "Korelasi antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial, dan Kemampuan Awal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa." dalam *JURNAL NALAR PENDIDIKAN*, 9(1). <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.18172>
- Ahmad, A., & Sehabuddin, A. 2018. "Efektivitas Penggunaan Alat Peraga terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar (Kubus Dan Balok)." dalam *Jurnal VARIAN*, 1(2), 82–91. <https://doi.org/10.30812/varian.v1i2.74>
- Ahmad, A., Usodo, B., & Riyadi, R. 2017. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) dan Jigsaw Ii Ditinjau dari Kemampuan Spasial Siswa." dalam *Jurnal Tatsqif*, 15(1), 51–68. <https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1331>
- Annashriyah, H. B. 2018. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Materi Lingkaran." dalam *EKUIVALEN – Pendidikan Matematika*, 31(1).
- Budiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian Edisi Ke-3*. Solo: UNS Press.
- Fitrianti, F., Mallo, B., & Linawati, L. 2019. "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palu." dalam *Aksioma*, 8(1). <https://doi.org/10.22487/aksioma.v8i1.199>
- Hakim, A. R., Sulistiawati, S., & Arifin, S. 2018. "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP." dalam *TEOREMA Teori Dan Riset Matematika*, 3(2). <https://doi.org/10.25157/teorema.v3i2.1557>
- Salsinha, C. N., Binsasi, E., & Bano, E. N. 2019. *Peningkatan Kemampuan Berhitung dengan Metode Jarimatika di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Neonbat Nusa Tenggara Timur*. 15(2), 73–84.

- Setyowati, N., Susilo, B. E., & Masrukan, M. 2016. "Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Mata Diklat Matematika Materi Peluang Di Kelas X AP B Semester 2 SMK N 1 Bawen." dalam *Kreano Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7 (1), 24–30. <https://doi.org/10.15294/kreano.v7i1.4831>
- Waluyo, A. 2020. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas XII SMAN 1 Pakel." dalam *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 5(1). <https://doi.org/10.29100/jp2m.v5i1.1729>